



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



BUKU SAKU PENGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) BAGI MAHASISWA



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN



Prodi Adm Publik



Prodi Adm Publik



<https://ap.fisip-unmul.ac.id/>

BUKU SAKU

PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) BAGI MAHASISWA

Pengarah : Dr. Fajar Apriani, M.Si

Penyusun : Iqbal Saputra Zana, S.Sos, M.A.P

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan	3
AI SEBAGAI ALAT BANTU KREATIFITAS PEMBELAJARAN	4
Pengaruh AI dalam Pembelajaran Mahasiswa	4
Dampak Positif Penggunaan AI	5
PRINSIP UMUM PENGGUNAAN AI DI LINGKUNGAN AKADEMIK	7
KEWASPADAAN DALAM PENGGUNAAN AI	9
Dampak Negatif Penggunaan AI	10
INTEGRITAS AKADEMIK DALAM PENGGUNAAN AI	12
Nilai- nilai Integritas Akademik	13
Tips Pemanfaatan AI agar Tidak Plagiat	14
ATURAN DAN SANKSI MAHASISWA MELAKUKAN PLAGIAT	16
PENUTUP	

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Apa itu Artificial Intelligence (AI) ?

Kecerdasan buatan merupakan bidang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem atau mesin yang mampu menjalankan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia.

Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik dapat memanfaatkan AI untuk mendukung proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas akademik. AI juga membantu mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah dengan memanfaatkan aplikasi seperti Grammarly atau Quillbot, yang berfungsi untuk memperbaiki tata bahasa, mengurangi kesalahan, dan memberikan saran peningkatan secara efisien.

Kemudian AI dapat digunakan untuk meringkas artikel atau jurnal yang panjang, sehingga mempermudah mahasiswa dalam memahami inti literatur dengan lebih cepat, sehingga proses penelitian dan penulisan dapat dilakukan lebih efisien.

Namun, meskipun AI menawarkan banyak manfaat, mahasiswa Administrasi Publik perlu mewaspadaai tantangan etika dalam penggunaannya. Salah satu kekhawatiran utama adalah adanya potensi bias dalam data yang digunakan, yang dapat menghasilkan keputusan yang tidak adil atau tidak representatif. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana AI bekerja dan memastikan bahwa data yang digunakan adil dan bebas dari bias agar AI dapat dimanfaatkan secara etis.

Dengan demikian, penerapan AI dalam pendidikan administrasi publik tidak hanya mempercepat proses akademik tetapi juga memperkaya pengalaman belajar. Dengan menggunakan AI secara tepat, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi serta memberikan kontribusi lebih besar dalam pengambilan keputusan berbasis data di sektor publik.

2. Tujuan

Tujuan Pembuatan Buku Saku yakni :


1. Memberikan panduan tentang penggunaan AI dalam konteks akademik.
2. Mengedepankan etika dan nilai moral yang harus dipegang oleh mahasiswa saat menggunakan teknologi AI dalam belajar.
3. Menyadarkan mahasiswa tentang dampak positif dan negatif AI serta bagaimana menggunakannya secara bijak.

B. AI Sebagai Alat Bantu Kreativitas Pembelajaran

Bagaimana Pengaruh AI dalam Pembelajaran Mahasiswa ?

Pertama, AI memungkinkan personalisasi dalam pembelajaran. Sistem AI dapat menganalisis gaya belajar dan kebutuhan individu mahasiswa, memberikan materi yang sesuai, dan merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan memperkuat pemahaman materi.

Kedua, AI berkontribusi pada pengembangan keterampilan digital dan teknologi mahasiswa. Dengan berinteraksi dengan teknologi AI, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang subjek tertentu tetapi juga mengasah kemampuan yang sangat relevan di era digital.



Ketiga, aplikasi AI dapat menjadi alat bantu dalam penelitian dan pengembangan proyek. Dengan kemampuan analisis data otomatis, mahasiswa dapat mengeksplorasi ide, melakukan eksperimen, dan memperluas pengetahuan mahasiswa (Zahra Salsabilla et al., 2023)

Dampak Positif Penggunaan AI antara lain :

1. Teknologi ini disetting untuk membantu memudahkan pekerjaan manusia, tak terkecuali mahasiswa. Pekerjaan akan lebih fleksibel dan membutuhkan waktu yang singkat. Semua yang mahasiswa pertanyakan akan terjawab didalamnya.
2. Menggantikan tugas manusia yang berulang-ulang dan bersifat rutinitas. Tidak hanya fleksibel, AI bisa menjadi asisten mahasiswa yang bisa mengerjakan secara berulang dan terus menerus.

3. Bisa digunakan kapan saja dan dalam jangka waktu yang panjang. AI tidak memiliki batasan waktu. Mahasiswa bisa menggunakannya setiap saat bahkan dalam jangka waktu yang lama. Ini menjadi data tarik tersendiri bagi AI.
4. Lebih murah. Dengan menggunakan AI, mahasiswa tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyelesaikan tugasnya. AI benar-benar mengetahui seluk beluk permasalahan yang dihadapi. Karena AI memang didesain seperti halnya manusia
5. Bisa mengerjakan pekerjaan dengan lebih cepat dan lebih baik. Menggunakan AI akan mempersingkat waktu yang dihabiskan dalam mengerjakan sesuatu. Mahasiswa akan memiliki lebih banyak waktu luang karena kemudahan AI dalam mengerjakan pekerjaan .(Firdaus et al., 2024)

C. Prinsip Umum Penggunaan AI di Lingkungan Akademik

Prinsip–Prinsip Apa Saja yang Perlu diperhatikan Oleh Mahasiswa dalam Penggunaan AI ?

1. AI harus dipandang sebagai alat yang membantu proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti untuk kemampuan berpikir kritis dan analisis. Mahasiswa tetap harus mengandalkan kemampuan sendiri untuk menilai informasi dan membuat keputusan akademis. Meskipun AI dapat memberikan data atau rekomendasi, keputusan akhir tetap harus dibuat berdasarkan pemahaman yang mendalam dari mahasiswa.
2. Penggunaan AI harus sesuai dengan prinsip–prinsip etika akademik, seperti menjaga keaslian karya dan menghindari plagiarisme. Mahasiswa perlu mengetahui batasan dalam menggunakan AI untuk menyelesaikan tugas atau ujian dan menghindari penggunaannya untuk tindakan yang dapat melanggar etika.

Lanjutan....

3. Teknologi AI dapat membantu mahasiswa mengeksplorasi ide baru, mengembangkan konsep, dan menemukan solusi kreatif untuk berbagai tantangan. Meskipun AI mempermudah proses kreatif, kontribusi mahasiswa melalui pemikiran asli dan inovatif tetap menjadi hal yang sangat penting
4. Mahasiswa perlu menyadari bahwa meskipun AI sangat canggih, teknologi ini memiliki keterbatasan dalam hal memahami konteks, etika, dan aspek emosional. AI mungkin tidak selalu memberikan jawaban yang tepat atau relevan untuk situasi akademik tertentu. Oleh karena itu, mahasiswa harus tetap melakukan evaluasi kritis terhadap hasil yang diberikan AI dan tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi ini.


D. Kewaspadaan dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI)

Menurut panduan UNESCO tentang Generative AI di dalam pendidikan, terdapat beberapa kontroversi yang teridentifikasi (UNESCO, 2023) diantaranya adalah :

No	Kontroversi	Deskripsi	Dampak
1	Pelanggaran Hak Cipta	AI sering menggunakan konten tanpa izin eksplisit dari pemilik hak cipta.	Menimbulkan masalah hukum dan etik, serta potensi tuntutan hukum dari pemilik hak cipta.
2	Sifat 'Kotak Hitam'	Banyak model AI yang sulit dijelaskan atau dipahami tentang bagaimana keluaran yang dihasilkan.	Menurunnya transparansi dan akuntabilitas, serta sulit untuk mendeteksi dan memperbaiki bias atau kesalahan dalam keluaran AI.
3	Pengurangan Keragaman Pendapat	AI dapat mengurangi keragaman pendapat dan memarginalkan suara-suara yang sudah termarginalisasi.	Berkurangnya representasi suara-suara minoritas, memperburuk bias dan ketidakadilan dalam diskusi publik dan pembuatan kebijakan.
4	Peningkatan Deep Fakes	AI mampu menghasilkan <i>deep fakes</i> (gambar palsu) yang lebih canggih.	Meningkatkan risiko disinformasi dan manipulasi, serta mengancam integritas informasi dan kepercayaan publik.
5	Pemahaman Konteks yang Kurang	AI tidak memahami konteks dunia nyata sehingga menghasilkan respons yang tidak tepat.	Potensi adanya kesalahan informasi dan misinformasi, serta dapat menyesatkan pengguna yang mengandalkan AI untuk informasi akurat.




Beberapa dampak negatif yang dapat ditimbulkan dalam penggunaan AI oleh mahasiswa, yaitu:

1. Membuat mahasiswa menjadi jauh lebih malas dibandingkan sebelumnya, dikarenakan fitur-fitur yang ditawarkan sangat memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaannya kuliahnya.
 2. Artificial Intelligence (AI) tidak memiliki Common Sense, AI mampu belajar dan bekerja sendiri layaknya manusia, tetapi AI tidak dapat memahami tujuan dari informasi itu dibuat. Karena pemahaman menyeluruh hanya bisa dimiliki oleh manusia. Walaupun didesain seperti manusia tapi AI juga memiliki kekurangan.
 3. AI masih tertinggal untuk pemrosesan informasi yang bersifat vertical dan membutuhkan sense yang kompleks. Dibalik kemudahan yang ditawarkan, AI tetaplah teknologi yang memiliki kekurangan
- 



Lanjutan.....

4. Literasi mahasiswa akan menurun karena mahasiswa tidak perlu repot-repot membaca jurnal atau buku. AI memiliki daya tarik yang membuat atensi mahasiswa lebih memilih cara yang mudah ketimbang harus membaca referensi.
 5. Menggunakan AI dalam waktu yang cukup lama bisa berpotensi kecanduan. Sama halnya seperti game online, AI pun juga demikian. Jika menggunakan terlalu lama, maka seseorang bisa mengalami kecanduan. (Firdaus et al., 2024)
- 

E. Integritas Akademik dalam Penggunaan AI

Budaya Integritas Akademik adalah komitmen dan tanggung jawab setiap lapisan baik itu individu maupun kelompok yang terlibat dalam keseluruhan pembelajaran yang terjadi di lingkungan akademik untuk memelihara dan mempromosikan integritas akademik sebagai nilai yang di junjung tinggi oleh lembaga pendidikan terkait (Furqon, 2021)

Integritas akademik mendorong setiap individu untuk bertindak secara etis, menghindari plagiarisme, serta memastikan bahwa semua karya ilmiah dihasilkan berdasarkan usaha yang asli dan jujur.

Pemanfaatan AI yang bertanggungjawab merupakan puncak dari literasi AI yang menitikberatkan pemanfaatan AI yang beretika dan bertanggungjawab sehingga terhindar dari penyalahgunaan dan ketergantungan. (Pembelajaran et al., 2024)

1. Nilai-Nilai Integritas Akademik

ICAI (International Center for Academic Integrity) menentukan 6 nilai yang berkaitan dengan integritas akademik, yaitu:

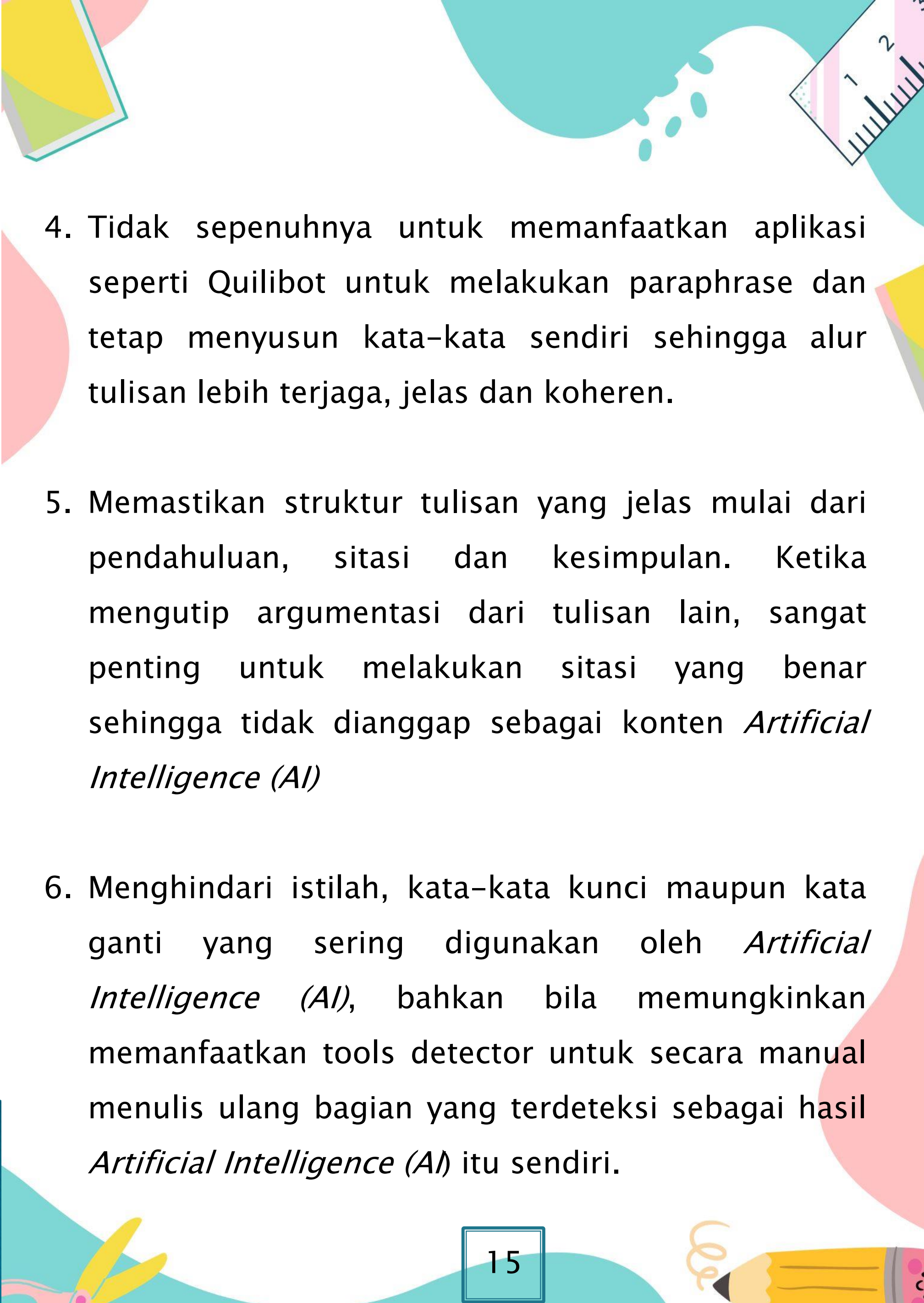
1. kejujuran,
2. kepercayaan,
3. keadilan,
4. sikap terhormat,
5. tanggung jawab, dan
6. keberanian.

Kejujuran merupakan landasan bagi setiap interaksi pembelajaran yang akan menumbuhkan kepercayaan atas seseorang atau sesuatu di lingkungan akademik, menumbuhkan rasa keadilan, perilaku terhormat dan saling menghormati, serta keberanian dalam mempertanggungjawabkan setiap perilaku dan tindakan pada setiap individu

2. Tips Pemanfaatan AI agar Tidak Plagiat

Terdapat berbagai cara untuk tetap dapat memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) dan tidak plagiat (Pembelajaran et al., 2024) antara lain:

1. Menulis ulang setiap judul yang menjadi kerangka tulisan yang dihasilkan *oleh Artificial Intelligence (AI)* dengan bahasa sendiri,
2. Menggunakan AI hanya sebagai alat bantu penelusuran dan riset, tidak sebagai content generator sehingga mahasiswa tetap menjadi pemegang kendali ide dan hasil pemikirannya,
3. Tetap mempertahankan sentuhan manusia dalam karya tulis dengan tidak sepenuhnya bergantung pada struktur kalimat yang dihasilkan oleh aplikasi, seperti Grammarly, dan mempertahankan gaya penulisannya sendiri,

- 
4. Tidak sepenuhnya untuk memanfaatkan aplikasi seperti Quilibot untuk melakukan paraphrase dan tetap menyusun kata-kata sendiri sehingga alur tulisan lebih terjaga, jelas dan koheren.
 5. Memastikan struktur tulisan yang jelas mulai dari pendahuluan, sitasi dan kesimpulan. Ketika mengutip argumentasi dari tulisan lain, sangat penting untuk melakukan sitasi yang benar sehingga tidak dianggap sebagai konten *Artificial Intelligence (AI)*
 6. Menghindari istilah, kata-kata kunci maupun kata ganti yang sering digunakan oleh *Artificial Intelligence (AI)*, bahkan bila memungkinkan memanfaatkan tools detector untuk secara manual menulis ulang bagian yang terdeteksi sebagai hasil *Artificial Intelligence (AI)* itu sendiri.

F. Aturan dan Sanksi Mahasiswa Melakukan Plagiat

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi pada Pasal 2 ayat 1 (PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA, 2010) menerangkan bahwa Plagiat meliputi :

- a. mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- b. mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;

Lanjutan.....

- c. menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- d. merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- e. menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai



Pada Pasal 4 menerangkan Tempat terjadi plagiat:

- a. di dalam lingkungan perguruan tinggi, antarkarya ilmiah mahasiswa, dosen/peneliti/tenaga kependidikan dan dosen terhadap mahasiswa atau sebaliknya.
- b. dari dalam lingkungan perguruan tinggi terhadap karya ilmiah mahasiswa dan/atau dosen/peneliti/tenaga kependidikan dari perguruan tinggi lain, karya dan/atau karya ilmiah orang perseorangan dan/atau kelompok orang yang bukan dari kalangan perguruan tinggi, baik dalam maupun luar negeri;
- c. di luar perguruan tinggi ketika mahasiswa dan/atau dosen/peneliti/tenaga kependidikan dari perguruan tinggi yang bersangkutan sedang mengerjakan atau menjalankan tugas yang diberikan oleh perguruan tinggi atau pejabat yang berwenang.



Pada Pasal 12 menerangkan sanksi bagi mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat, secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas:

- a. Teguran;
- b. Peringatan tertulis;
- c. Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
- d. Pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
- e. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
- f. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
- g. Pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.



PENUTUP

Buku saku ini diharapkan dapat membantu mahasiswa Program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Mulawarman menggunakan AI dengan bijak, memahami dampaknya, dan tetap memegang teguh nilai-nilai moral serta etika. AI adalah alat yang sangat berguna jika digunakan secara tepat, dan dengan panduan ini, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi secara positif dalam dunia akademik maupun sosial.

REFERENSI

- Firdaus, M. R., Irawan, R. R., Mahardika, C. H. Y., Gaol, P. L., & Prinaryanto, B. A. (2024). Tantangan Teknologi Artificial Intelligence pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 379–384.
<https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1781>
- Furqon, M. (2021). *Kontribusi Budaya Integritas Akademik Terhadap Integritas Akademik Mahasiswa*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pembelajaran, D., Kemahasiswaan, D. A. N., Jenderal, D., Tinggi, P., Teknologi, R. D. A. N., Pendidikan, K., & Teknologi, R. D. A. N. (2024). *PANDUAN PENGGUNAAN GENERATIVE ARTIFICIAL INTELLIGENCE (GenAI)*.
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA, Pub. L. No. NOMOR 17 TAHUN 2010, 1 (2010).
- Zahra Salsabilla, K. A., Tasya Diva Fortuna Hadi, Widya Pratiwi, & Siti Mukaromah. (2023). Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan Terhadap Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 168–175.
<https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.371>